



Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA dengan Persiapan Persalinan di Puskesmas Mamajang Makassar

St. Subriani^{1*}, Samsiah², Alamsyah^{3*}

^{1,2,3} Insitut Ilmu kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin, Indonesia

Korespondensi Penulis: Ppuspita031@gmail.com*

Abstract. *Background: The Maternal and Child Health (MCH) Book plays an essential role in enhancing pregnant women's knowledge of pregnancy health and labor preparation. However, its utilization remains suboptimal, which may affect a mother's readiness for childbirth. Objective: This study aims to analyze the relationship between pregnant women's knowledge of the MCH Book and their birth preparedness at the Mamajang Health Center in Makassar in 2025. Method: This research employs a quantitative design using purposive sampling with 86 pregnant women as respondents. Data were collected using a knowledge questionnaire about the MCH Book and a birth preparedness questionnaire. Data analysis was conducted using the Chi-Square statistical test. Results: The majority of pregnant women demonstrated good knowledge of the MCH Book (75.6%) and were categorized as prepared for childbirth (70.9%). Statistical testing indicated a significant relationship between pregnant women's knowledge of the MCH Book and their birth preparedness ($p = 0.001$). Conclusion: There is a significant relationship between pregnant women's knowledge of the MCH Book and their birth preparedness at the Mamajang Health Center in Makassar. Health workers are expected to enhance education and optimization of MCH Book utilization to support birth preparedness.*

Keywords: Birth Preparedness; Knowledge of pregnant women; Knowledge; MCH Book; Pregnant Women

Abstrak. Latar Belakang: Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilan dan persiapan persalinan. Namun, pemanfaatannya belum optimal sehingga dapat memengaruhi kesiapan ibu menghadapi persalinan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan persiapan persalinan di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan teknik purposive sampling melibatkan 86 ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang Buku KIA dan kuesioner persiapan persalinan. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Chi-Square. Hasil: Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang Buku KIA (75,6%) dan berada pada kategori siap menghadapi persalinan (70,9%). Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan persiapan persalinan ($p = 0,001$). Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan persiapan persalinan di Puskesmas Mamajang Makassar. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi dan optimalisasi pemanfaatan Buku KIA untuk mendukung kesiapan persalinan ibu hamil.

Kata kunci: Buku KIA; Ibu Hamil; Pengetahuan ibu hamil; Pengetahuan; Persiapan Persalinan

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu salah satunya tercermin dari Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Badan Kesehatan Dunia, AKI di definisikan sebagai kematian yang terjadi selama kehamilan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh komplikasi selama dan setelah kehamilan, dengan sekitar 75% kasus akibat perdarahan, infeksi, preeklampsia, dan komplikasi persalinan (Ariantika, 2024; Ruqaiyah, Irwan, et al. 2023; Ruqaiyah, Wulandari, et al. 2023).

Setiap ibu hamil wajib memiliki Buku KIA sebagai sumber informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, tanda bahaya selama kehamilan, serta akses layanan kesehatan (Alamsyah et al. 2025). Buku KIA berfungsi sebagai media skrining masalah kesehatan ibu dan anak, sarana Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), alat pencatatan perkembangan, deteksi dini risiko, serta media pemantauan layanan KIA secara menyeluruh, termasuk gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang anak (Sarhini & Galaupa, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, jumlah kematian ibu di dunia mencapai 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di kawasan ASEAN tercatat sebesar 235 per kelahiran hidup. Di Indonesia, AKI pada tahun 2021 mencapai 443 per 100.000 kelahiran hidup, dengan jumlah kematian ibu di Provinsi Banten tahun 2020 sebanyak 242 jiwa dan di Kabupaten Tangerang sebanyak 21 orang. Sekitar 75% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan berat, terutama perdarahan pascapersalinan, hipertensi dalam kehamilan seperti preeklamsia atau eklampsia, infeksi pasca persalinan, persalinan lama atau macet, serta aborsi tidak aman. Kematian ibu juga dipengaruhi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya, keterlambatan mengambil keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan memperoleh pertolongan medis (Aryanti et al. 2025).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang diberikan sejak kehamilan diketahui hingga menjelang persalinan. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi catatan kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas, serta catatan kesehatan anak sejak lahir hingga balita, disertai informasi perawatan kesehatan ibu dan anak. Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap kesehatan, yaitu tindakan individu dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan (Aryanti et al. 2025).

Kementerian Kesehatan telah mendistribusikan Buku KIA kepada 94% ibu hamil dari target yang ditetapkan, dan seluruh puskesmas telah menerima Buku KIA sesuai data kabupaten/kota. Namun, Survei Kesehatan Nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa meskipun 81,5% ibu hamil memiliki Buku KIA, hanya 60,5% yang membawanya saat kunjungan pemeriksaan kehamilan rutin (Kemenkes RI, 2022).

Data pencatatan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 tercatat 7.389 kasus AKI, meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 4.627 kasus. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021 mencatat 195 kasus AKI dari 144.079 kelahiran hidup, setara dengan 135,34 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini masih jauh di atas target SDGs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Takalar, dilaporkan 6

kasus AKI pada tahun 2020, yang menempatkan daerah tersebut termasuk lima kabupaten/kota dengan AKI tertinggi di Sulawesi Selatan (Dinkes Sulsel, 2021).

Kementerian Kesehatan telah menyalurkan Buku KIA kepada 94% ibu hamil sesuai target, dan seluruh puskesmas telah menerima Buku KIA berdasarkan data kabupaten/kota. Namun, Survei Kesehatan Nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa meskipun 81,5% ibu hamil memiliki Buku KIA, hanya 60,5% yang membawanya saat kunjungan pemeriksaan kehamilan rutin (Aditya 2023).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan media komunikasi dan informasi penting bagi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga, dan masyarakat untuk memantau status kesehatan, dokumentasi, deteksi dini risiko, konseling, serta tumbuh kembang balita. Pemanfaatan Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan ibu dan anak sehingga mendukung deteksi dini masalah kesehatan (Amelia 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Mamajang, selama periode Januari–Desember 2024 tercatat sebanyak 1.325 ibu hamil berkunjung dan membawa Buku KIA saat pemeriksaan kehamilan. Sementara itu, pada periode Januari–Juni 2025 jumlah ibu hamil yang berkunjung dan membawa Buku KIA sebanyak 698 orang (Puskesmas Mamajang, 2025).

Implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih belum optimal karena ibu, keluarga, tenaga kesehatan, dan kader belum sepenuhnya menjalankan perannya. Kurangnya pengetahuan berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak, sehingga diperlukan sosialisasi Buku KIA kepada ibu hamil (Simatupang and Silalahi 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Melalui sosialisasi tersebut, ibu hamil memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman serta mampu mempraktikkan isi Buku KIA (Simatupang and Silalahi 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA Dengan Persiapan Persalinan Di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2021). Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi

(evaluation). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang meliputi tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman pribadi, dan paparan informasi atau media. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi baru, termasuk informasi tentang kesehatan ibu dan anak. Usia yang matang berkorelasi dengan akumulasi pengalaman dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, sehingga turut memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatannya (Heryanti & Sintia, 2022).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang memuat catatan kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta catatan kesehatan anak sejak lahir hingga usia balita (Kemenkes RI, 2024). Secara fungsional, Buku KIA berperan sebagai media skrining masalah kesehatan, sarana Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), alat pencatatan perkembangan kesehatan, instrumen deteksi dini risiko kehamilan, sekaligus media pemantauan layanan KIA secara menyeluruh mencakup gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang anak (Sarhini & Galaupa, 2024). Pemanfaatan Buku KIA yang optimal berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perbaikan perilaku kesehatan ibu hamil (Kurniasari, 2023). Indikator pemanfaatannya meliputi frekuensi membaca secara mandiri, membawa Buku KIA saat kunjungan antenatal, memahami isinya, serta menerapkan informasi yang termuat di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2022).

Persiapan persalinan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh ibu hamil dan keluarganya untuk menghadapi proses persalinan secara fisik, mental, maupun logistik (Astuti, 2025). Kesiapan persalinan merupakan komponen inti dari Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang bertujuan menekan angka kematian ibu (Himalaya & Maryani, 2020). Dimensi kesiapan persalinan mencakup persiapan fisik, mental, pengetahuan tentang tanda persalinan dan tanda bahaya, logistik berupa biaya, transportasi, dan perlengkapan, serta dukungan sosial dari suami dan keluarga (Dian & Aisyah, 2023). Faktor yang memengaruhi kesiapan persalinan antara lain tingkat pengetahuan, usia kehamilan, paritas, pendidikan, status pekerjaan, dan akses layanan antenatal (Sari, 2023).

Keterkaitan antara pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dan kesiapan persalinan dapat dijelaskan melalui kerangka teori Health Belief Model, yang menyatakan bahwa seseorang akan mengambil tindakan kesehatan apabila memiliki pengetahuan yang cukup tentang ancaman kesehatan sekaligus memahami manfaat dari tindakan yang dianjurkan (Notoatmodjo, 2021). Ibu hamil yang memahami isi Buku KIA dengan baik akan lebih mampu

mengenali tanda bahaya kehamilan, mempersiapkan persalinan secara terencana, dan mengambil keputusan yang tepat saat menghadapi situasi kegawatdaruratan.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan landasan empiris bagi penelitian ini. Herfanda dan Subiyatun (2021) menemukan bahwa ibu hamil trimester III yang memanfaatkan Buku KIA secara aktif memiliki tingkat kesiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan yang tidak memanfaatkannya. Zakiyah (2025) melaporkan bahwa pemanfaatan Buku KIA secara optimal berhubungan dengan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang perawatan kehamilan dan persiapan persalinan. Simatupang dan Silalahi (2022) membuktikan bahwa sosialisasi Buku KIA secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang isi dan fungsinya. Febrianita dan Zega (2025) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan, sedangkan Wijayanti et al. (2024) menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan tentang pemanfaatan Buku KIA dengan sikap ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Sari dan Wahyuni (2022) juga memperkuat bukti bahwa kunjungan ANC yang rutin, dengan Buku KIA sebagai instrumen utamanya, berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan dan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III.

Berdasarkan landasan teori dan ulasan penelitian terdahulu tersebut, pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA diyakini memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan persalinan, di mana ibu hamil dengan pengetahuan yang lebih baik tentang Buku KIA cenderung memiliki kesiapan persalinan yang lebih matang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2021). Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu: (1) tahu (know), yakni mengingat kembali materi yang telah dipelajari; (2) memahami (comprehension), yakni kemampuan menjelaskan objek yang diketahui secara benar; (3) aplikasi (application), yakni kemampuan menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi nyata; (4) analisis (analysis), yakni kemampuan menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen; (5) sintesis (synthesis), yakni kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada; dan (6) evaluasi (evaluation), yakni kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan variabel persiapan persalinan.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mamajang Makassar, Jl. Baji Minasa No. 10 Kelurahan Tamarunang Kecamatan Mamajang, Kota Makassar pada bulan September–Oktober 2025.

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini terdiri dari 110 ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Mamajang Makassar pada bulan Juni 2025. Sampel penelitian terdiri dari 86 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Mamajang Makassar pada periode September–Oktober 2025, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling melalui purposive sampling.

Instrumen Penelitian. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner pengetahuan tentang Buku KIA dan kuesioner persiapan persalinan kepada responden. Sebelum digunakan, instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden, pengetahuan tentang Buku KIA, dan kesiapan persalinan. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menganalisis hubungan antara dua variabel kategorik, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Etika Penelitian. Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak Puskesmas Mamajang Makassar. Seluruh responden diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan menandatangani informed consent sebelum berpartisipasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur di ke Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 Tahun	9	10,5
20-35	66	76,7
>35 Tahun	11	12,8
Total	86	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1. distribusi frekuensi berdasarkan umur, mayoritas responden berusia 20–35 tahun (76,7%), yang termasuk dalam kelompok usia reproduksi sehat dan produktif <20 Tahun sebanyak 9 orang (10,5), **umur** 20-35 Tahun sebanyak 66 orang (76,7), umur >35 Tahun sebanyak 11 orang (12,8).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ke Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025

Pendidikan		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan (SD/SMP/MTS)	Dasar	9	10,5
Pendidikan (SMA/SMK/MAN)	Menengah	56	65,1
Pendidikan (Diploma/Sarjana)	Tinggi	21	24,4
Total		86	100

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan Tabel 2. distribusi frekuensi berdasarkan Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (65,1%), menunjukkan tingkat kemampuan baca-tulis dan pemahaman informasi kesehatan yang cukup baik. Pendidikan Dasar (SD/SMP/MTS) responden sebanyak 9 orang (10,5), pendidikan Menengah (SMA/SMK/MAN) sebanyak 56 orang (65,1), Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana) sebanyak 21 orang (24,4).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Bekerja	31	36,0
Tidak Bekerja	55	64,0
Total	86	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3. distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan, Mayoritas responden tidak bekerja (64,0%), kemungkinan lebih fokus pada peran domestik dan perawatan kehamilan. responden yang bekerja sebanyak 31 orang (36,0), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 55 orang (64.0).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025

Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 Anak	36	41,9
2-4 Anak	31	36,0
>5 Anak	19	22,1
Total	86	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anak, 1 anak responden sebanyak 36 orang (41,9), 2-4 anak responden sebanyak 31 orang (36,0), dan >5 anak responden sebanyak 19 orang (22,1).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025

Usia Kehamilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Trimester I	11	12,8
Trimester II	47	54,6
Trimester III	28	32,6
Total	86	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5. distribusi frekuensi berdasarkan usia kehamilan, Sebagian besar responden berada pada trimester II (54,6%), yaitu masa di mana ibu hamil mulai aktif mencari informasi tentang persiapan persalinan. Responden trimester I sebanyak 11 orang (12,8), trimester II sebanyak 47 orang (54,6), trimester III sebanyak 28 orang (32,6).

Tabel 6. Hubungan Penggunaan Buku KIA Dan Persiapan Persalinan Di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025

Pengetahuan Hamil	Ibu Menggunakan	Total		P Value
		n	%	
Baik	65	75,6	65	0,001
Kurang	21	24,4	21	
Total	86	100	86	
Persiapan Persalinan	Menggunakan	Total		P Value
		n	%	
Siap	61	70,9	61	0,001
Tidak Siap	25	29,1	25	
Total	86	100%	86 100%	

Berdasarkan tabel 6, dari 86 responden, mayoritas ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan Buku KIA, yaitu 65 orang (75,6%), sementara 21 orang (24,4%) pada trimester I dan II memiliki pengetahuan kurang. Faktor usia kehamilan dan pengalaman pribadi ibu, terutama pada ibu multipara, memengaruhi kesiapan persalinan. Selain itu, 61 ibu hamil trimester III (70,9%) siap menghadapi persalinan, sedangkan 25 ibu hamil trimester I dan II (29,1%) belum siap. Usia 20-35 tahun dianggap optimal untuk reproduksi, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga berpengaruh pada pemahaman

informasi kesehatan, termasuk Buku KIA, yang meningkatkan persiapan persalinan. Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,001, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dan persiapan persalinan ($p < 0,05$).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Buku KIA dan Persiapan Persalinan di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025

Pengetahuan Ibu Hamil	Menggunakan	Total	P Value	Persiapan Persalinan	Total	P Value
Baik	65 (75,6%)	65	0,001	Siap	61 (70,9%)	61
Kurang	21 (24,4%)	21		Tidak Siap	25 (29,1%)	25
Total	86 (100%)	86	0,001	Total	86 (100%)	0,001

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 dari 86 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan Buku KIA, yaitu 65 orang (75,6%), sedangkan 21 orang (24,4%) memiliki pengetahuan kurang. Uji statistik menunjukkan p-value 0,001 ($<0,05$), yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan penggunaan Buku KIA. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta akses informasi dari tenaga kesehatan atau media, yang meningkatkan pemanfaatan Buku KIA dalam memantau kesehatan kehamilan.

Dalam hal persiapan persalinan, sebagian besar ibu hamil pada trimester III berada dalam kategori siap menghadapi persalinan, yaitu 61 orang (70,9%), sementara 25 orang (29,1%) tidak siap. Kesiapan ini dipengaruhi oleh tahap kehamilan, dengan ibu yang pernah melahirkan sebelumnya lebih siap dibandingkan yang baru pertama kali melahirkan. Pengalaman pribadi ibu juga memainkan peran penting, karena pengalaman sebelumnya memberikan informasi yang berguna untuk menghadapi persalinan berikutnya.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA di Puskesmas Mamajang Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar memiliki pengetahuan yang baik tentang Buku KIA, yaitu sebanyak 65 orang (75,6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memahami fungsi, manfaat, dan cara penggunaan Buku KIA sebagai panduan kesehatan ibu dan anak.

Tingginya tingkat pengetahuan ibu hamil ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas (89,5%), yang berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menerima, memproses, dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Notoatmodjo (2021) menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karena

semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima informasi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Donsu et al. (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan penggunaan Buku KIA.

Kedua, faktor usia turut berperan dalam membentuk pengetahuan ibu. Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (76,7%), yang merupakan usia reproduksi optimal dengan kapasitas kognitif dan kemampuan belajar yang baik. Pada usia ini, ibu hamil cenderung lebih aktif mencari informasi terkait kehamilan dan persalinan, termasuk melalui Buku KIA dan konsultasi dengan tenaga kesehatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Heryanti dan Sintia (2022) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil, di mana ibu pada usia produktif memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami informasi kesehatan.

Ketiga, pengalaman kehamilan sebelumnya juga menjadi faktor penting. Sebanyak 58,1% responden telah memiliki anak sebelumnya (multipara), sehingga mereka sudah familiar dengan penggunaan Buku KIA. Pengalaman langsung menggunakan Buku KIA pada kehamilan sebelumnya memberikan pemahaman praktis yang lebih baik dibandingkan ibu yang baru pertama kali hamil. Hal ini sejalan dengan Sarbini dan Galaupa (2024) yang menekankan bahwa pemanfaatan berulang Buku KIA secara konsisten dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan anak.

Meskipun demikian, masih terdapat 21 orang (24,4%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang Buku KIA. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya minat membaca Buku KIA secara mandiri, sebagaimana ditemukan oleh Amal (2023) yang melaporkan bahwa rendahnya minat membaca Buku KIA pada ibu hamil menjadi salah satu hambatan pemanfaatan optimal Buku KIA. Selain itu, ibu hamil dengan pendidikan dasar (10,5%) dan ibu yang baru pertama kali hamil (primipara) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih terbatas, sehingga memerlukan pendekatan edukasi yang lebih intensif dari tenaga kesehatan (Ainiyah, 2022).

Temuan ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi aktif tentang Buku KIA pada setiap kunjungan antenatal. Kurniasari (2023) menyatakan bahwa Buku KIA yang dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, tanda bahaya, dan persiapan persalinan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA dengan Persiapan Persalinan

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan persiapan persalinan, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang Buku KIA memiliki proporsi kesiapan persalinan yang jauh lebih tinggi (84,6%) dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang (28,6%). Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA, semakin baik pula kesiapan mereka dalam menghadapi persalinan.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme bahwa Buku KIA memuat informasi komprehensif mengenai persiapan persalinan, meliputi persiapan fisik, mental, logistik, serta tanda-tanda persalinan yang perlu diwaspadai. Ibu hamil yang memahami isi Buku KIA dengan baik akan lebih mampu mempersiapkan diri secara holistik menghadapi persalinan. Hal ini sejalan dengan Amelia (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan Buku KIA berkaitan erat dengan kesiapan persalinan ibu hamil, di mana ibu yang aktif membaca dan memanfaatkan Buku KIA memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi.

Kesiapan persalinan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh usia kehamilan. Mayoritas responden berada pada trimester II (54,6%) dan trimester III (32,6%), di mana pada fase ini ibu hamil secara alami mulai memfokuskan perhatian pada persiapan persalinan. Ibu hamil pada trimester III khususnya telah menunjukkan kesiapan yang lebih matang secara fisik maupun mental, karena mereka telah memperoleh informasi yang lebih banyak melalui kunjungan antenatal care (ANC) yang rutin (Sari & Wahyuni, 2022). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang diintegrasikan dengan kunjungan ANC terbukti dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan (Himalaya & Maryani, 2020).

Paritas juga berperan signifikan dalam kesiapan persalinan. Ibu multipara cenderung lebih siap menghadapi persalinan karena pengalaman sebelumnya memberikan pengetahuan praktis tentang proses persalinan, cara mengenali tanda bahaya, dan langkah-langkah yang perlu diambil saat menghadapi persalinan (Sari, 2023). Sebaliknya, ibu primipara meskipun berpotensi memiliki kecemasan yang lebih tinggi, dapat mencapai kesiapan yang baik apabila didukung oleh pengetahuan yang memadai melalui Buku KIA dan edukasi dari tenaga kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa 29,1% responden masih belum siap menghadapi persalinan, yang sebagian besar merupakan ibu hamil trimester I dan II dengan pengetahuan yang kurang tentang Buku KIA. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam upaya peningkatan kesiapan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang. Dian dan

Aisyah (2023) menyatakan bahwa ketidaksiapan menghadapi persalinan berhubungan erat dengan tingkat kecemasan ibu, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama persalinan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Zakiyah (2025) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan Buku KIA secara optimal memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan kehamilan dan persiapan persalinan. Demikian pula Febrianita dan Zega (2025) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan. Herfanda dan Subiyatun (2021) juga melaporkan bahwa ibu hamil trimester III yang secara aktif memanfaatkan Buku KIA memiliki tingkat kesiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan yang tidak memanfaatkan Buku KIA.

Oleh karena itu, upaya optimalisasi pemanfaatan Buku KIA perlu terus ditingkatkan oleh tenaga kesehatan, terutama melalui konseling individual pada setiap kunjungan ANC, pemberian informasi yang mudah dipahami, serta pelaksanaan kelas ibu hamil yang terstruktur. Astuti (2025) merekomendasikan penggunaan media audiovisual seperti video edukasi sebagai pelengkap Buku KIA untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar memiliki pengetahuan baik tentang Buku KIA sebanyak 65 orang (75,6%); (2) Sebagian besar ibu hamil berada dalam kategori siap menghadapi persalinan sebanyak 61 orang (70,9%); dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA dengan persiapan persalinan di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2025 ($p = 0,001$).

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar tenaga kesehatan di Puskesmas Mamajang secara konsisten memberikan edukasi tentang Buku KIA pada setiap kunjungan antenatal, mengoptimalkan kelas ibu hamil, serta mengembangkan media edukasi pendukung seperti video atau leaflet. Bagi ibu hamil dengan pengetahuan kurang, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan personal untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya Buku KIA dalam persiapan persalinan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya. (2023). Optimalisasi pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil risiko tinggi di daerah lahan basah. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 185–193. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1.9629>
- Ainiyah, N. (2022). Hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(2), 45–52.
- Alamsyah, A., Ruqaiyah, R., Handayani, T., & Nur, H. N. (2025). The impact of information exposure on husbands' involvement in maternal emergency prevention. <https://doi.org/10.30867/action.v10i3.2717>
- Amal. (2023). Rendahnya minat membaca Buku KIA pada ibu gravida di Puskesmas Abepura Kota Jayapura tahun 2018. *Gema Kesehatan*, 10(2), 49–54. <https://doi.org/10.47539/gk.v10i2.56>
- Amelia. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan ulang antenatal care di Klinik Pratama Sahabat Bunda tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 10–24. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.37>
- Aryanti, A., Susilowati, E., & Putra, K. H. (2025). Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. M umur 20 tahun dengan risiko tinggi kekurangan energi kronik (KEK), letak sungsang, dan tinggi badan <150 cm di wilayah Puskesmas Bantarkawung tahun 2023. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 85–91. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i1.938>
- Astuti, D. (2025). Pengaruh edukasi pengisian mandiri Buku KIA melalui video terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pengisian Buku KIA di Puskesmas Haur Gading. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(4), 211–217. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i4.638>
- Dian, D. L., & Aisyah, N. N. (2023). Hubungan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan dengan tingkat kecemasan persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2), 1–8.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2021*.
- Donsu, A., Tombokan, S. G. J., Montulalu, A., & Tirtawati, G. A. (2022). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 28–35.
- Febrianita, Y., & Zega, F. (2025). Hubungan pengetahuan ibu dengan kesiapan menghadapi persalinan di praktek bidan wilayah Rejosari. *Jurnal Kebidanan Terkini*, 5(1), 12–19. <https://doi.org/10.36341/jka.v9i1.6045>
- Herfanda, E., & Subiyatun, S. (2021). Gambaran pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.129-140>

- Heryanti, C. S., & Sintia, M. (2022). Hubungan paritas dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tulung Selapan tahun 2020. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24), 56–63. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.165>
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2020). Penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 45–52. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1027>
- Kasih, M., & Wahyuni, N. I. (2024). Efektivitas penggunaan Buku KIA dengan video terhadap pengetahuan persiapan dan tanda awal persalinan pada primigravida di TPMB Sri Nugrahaningsih. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 115–122.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei kesehatan nasional 2021: Laporan pemanfaatan Buku KIA*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku kesehatan ibu dan anak*.
- Kurniasari. (2023). Buku KIA dan pemanfaatan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v3i1.329>
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puskesmas Mamajang. (2025). *Data kunjungan ibu hamil Puskesmas Mamajang periode Januari–Juni 2025*.
- Ruqaiyah, R., Irwan, H., Alamsyah, A., Harun, A., Jannata, R. W., & Amir, F. (2023). Pengaruh serotonin terhadap perubahan mood pada remaja wanita premenstrual syndrome. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 33(3), 68–77. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v33i3.1750>
- Ruqaiyah, R., Wulandari, I. A., Harun, A., Irwan, H., Amir, F., & Alamsyah, A. (2023). Differences in prostaglandin F_{2α} level in adolescent girls experienced and not experienced premenstrual syndrome: A cross-sectional study. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3), 572–578. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i3.2491>
- Sarbini, & Galaupa. (2024). Efektivitas penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di PMB Nining Sarbini Kota Tasikmalaya. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 2036–2047. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11331>
- Sari, K., & Wahyuni, K. (2022). Hubungan kunjungan ANC dengan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan dan kegawatdaruratan di Puskesmas Tarakan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.356>
- Sari. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Midwifery Science Care Journal*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.63520/mscj.v2i1.340>

- Simatupang, D., & Silalahi, E. L. (2022). Pengaruh sosialisasi Buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1078–1088. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6290>
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- World Health Organization. (2023). *Maternal health and birth preparedness*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Zakiah, U. (2025). Hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan di BPM Riris Indayani S.Tr.Keb. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(1), 262–272. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i1.1012>